

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 2, Nomor 7, 2024, Halaman 721-731
Licensed by CC BY-SA 4.0
E-ISSN: 2986-6340
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.13123764>

Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Hasil Belajar Siswa Menengah Atas

Lia Lestari¹, Cahyo Apri Setiaji²

¹²Pendidikan Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Purworejo
Email: pertiwiclara03@gmail.com

Abstrak

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intnal serba guna yang muatannya lebih optimal agar sehingga peserta didik mempunyai waktu yang cukup untuk membiasakan diri dengan konsep dan memperkuat tampilannya. Implementasi Kurikulum Merdeka dapat berdampak pada hasil belajar siswa. Dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih dan menyesuaikan pembelajarannya sesuai minat dan kebutuhannya, diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Namun penerapan Kurikulum Merdeka di tingkat SMA juga menghadapi tantangan tersendiri. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana penerapan Kurikulum Merdeka mempengaruhi hasil belajar siswa di SMA, serta faktor-faktor yang mempengaruhi proses penerapannya. Penelitian ini menggunakan metode Studi Literatur berdasarkan penelusuran dilakukan melalui Google Scholar dan kriteria seleksi inklusi yang ketat. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif Kurikulum Merdeka Belajar terhadap hasil belajar siswa Sekolah Menengah Atas. Faktor-faktor seperti desain pengajaran yang baik, metode pembelajaran inovatif, partisipasi guru dan siswa, serta motivasi belajar yang tinggi menjadi kunci dalam penerapan kurikulum ini.

Kata Kunci: *Kurikulum Merdeka, Merdeka Belajar, Hasil Belajar*

Article Info

Received date: 15 June 2024

Revised date: 18 July 2024

Accepted date: 22 July 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peran penting dalam membentuk masa depan negara. Pendidikan sebagai basis pembangunan tidak hanya menentukan kualitas sumber daya manusia suatu negara, namun juga menjadi kunci menuju kesetaraan dan kesejahteraan sosial. Pendidikan adalah suatu sistem interaksi tujuan, sasaran, dan komponen pendidikan. Bagian tersebut meliputi tujuan pendidikan, kurikulum, pendidik, peserta didik, fasilitas, dan lain-lain (Ihsan, 2016). UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif meningkatkan potensi diri untuk memiliki kemampuan spiritual, akhlak mulia, kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan untuk diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama pembangunan suatu bangsa, yang di dalamnya terkandung peran penting kurikulum sebagai pedoman dalam proses pembelajaran. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa “kurikulum merupakan seperangkat rencana dan sebuah pengaturan berkaitan dengan tujuan, isu, bahan ajar dan cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggara kegiatan pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan nasional”.

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan muatan optimal dan kurikulum yang beragam, sehingga memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk memperdalam konsep dan memperkuat keterampilan. Selama proses pembelajaran, guru mempunyai kesempatan untuk memilih pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat siswa.

Kurikulum ini bertujuan untuk mengetahui profil siswa Pancasila dan meningkatkan prestasinya. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan resmi mengumumkan Merdeka Belajar episode ke-15, yaitu tentang kurikulum merdeka dan Platform merdeka mengajar. Kurikulum Merdeka mempunyai 3 karakteristik yaitu:

1. Lebih fokus pada materi yang esensial

Dengan lebih berkonsentrasi pada materi yang penting maka beban belajar setiap mata pelajaran menjadi berkurang. Hal ini bertujuan untuk;

- a. Guru menghabiskan lebih banyak waktu menggunakan pada metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif, seperti diskusi dan penalaran, pembelajaran berbasis masalah dan pembelajaran berbasis proyek.
 - b. Guru mempunyai waktu yang cukup untuk memperhatikan proses belajar siswanya. Misalnya, penilaian formatif dapat dilakukan untuk membantu guru memahami kemampuan bawaan siswa, memberikan umpan balik dan masukan terhadap tugas, atau sekedar mendengarkan pemahaman siswa untuk lebih memahami kebutuhannya.
 - c. Sekolah juga mempunyai ruang untuk menggunakan materi yang kontekstual, sesuai dengan visi misi sekolah atau kondisi lingkungan sekolah. Dengan cara ini, siswa memperoleh pembelajaran yang lebih bermakna dan sekaligus menyenangkan.
2. Struktur kurikulum yang lebih fleksibel
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tidak lagi menetapkan kualifikasi atau yang disebut dengan capaian pembelajaran setiap tahapan, melainkan setiap tahun. Dengan begitu,
- a. Guru memiliki lebih banyak fleksibilitas untuk merencanakan alur dan langkah pembelajaran yang lebih sesuai dengan respon dan kebutuhan siswanya.
 - b. Selain itu durasi waktu pembelajaran yang tidak dikunci per minggu, tetapi per tahun. Sekolah dapat lebih fleksibel dalam merencanakan kurikulum yang fungsional.
 - c. Siswa kelas 11 dan 12, dapat memilih kurikulum sesuai dengan minat dan orientasi kariernya.
3. Tersedianya banyak perangkat ajar
- Guru memiliki akses ke berbagai alat pembelajaran, seperti buku teks, modul ajar, penilaian literasi dan numerasi yang dapat digunakan untuk memantau perkembangan dan kemajuan pembelajaran siswa. Perangkat tersebut langsung digunakan oleh guru atau dapat dimodifikasi atau diadaptasi sesuai kebutuhan. Terdapat juga modul pelatihan yang dapat diselesaikan secara mandiri oleh guru dan kepala sekolah.

Indonesia telah memperkenalkan kurikulum merdeka yang memungkinkan sekolah mengembangkan kurikulumnya sesuai dengan kebutuhan local dan potensi siswa. Kurikulum merdeka memungkinkan siswa untuk memilih pelajaran sesuai minat dan kebutuhannya. Kebebasan ini memberikan siswa kontrol lebih besar terhadap pembelajarannya dan mempengaruhi hasil belajar.

Penerapan kurikulum Merdeka dapat memengaruhi hasil belajar siswa. Dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih dan menyesuaikan pembelajarannya sesuai dengan minat dan kebutuhannya, ini diharapkan dapat meningkatkan jumlah siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini meningkatkan pemahaman, keterampilan dan kemampuan siswa, yang pada akhirnya mengarah pada hasil belajar yang lebih baik. Hasil belajar merupakan hasil pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan selama proses pembelajaran dan isi yang diajarkan guru. Hal ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk menilai hasil belajar siswa sebagai bagian dari proses belajar mengajar.

Namun, implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat SMA juga menghadapi tantangan tersendiri. Salah satunya adalah kemauan sekolah dalam mengadaptasi dan mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan karakteristik lokal dan kebutuhan siswa. Oleh karena itu keberhasilan penerapan kurikulum memerlukan komitmen yang kuat dari seluruh guru, kepala sekolah, hingga pemerintah daerah. Oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana implementasi Kurikulum Merdeka telah memengaruhi hasil belajar siswa di SMA, serta faktor apa saja yang mempengaruhi proses implementasi tersebut. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berharga bagi pengembangan pendidikan di Indonesia.

METODE

Dalam penelitian ini dilakukan penelusuran literatur untuk mengkaji penerapan Kurikulum Merdeka terhadap hasil belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMA). Penelusuran dilakukan menggunakan Google Scholar dengan kata kunci “implementasi kurikulum merdeka terhadap hasil belajar siswa SMA” dan “implementasi kurikulum merdeka terhadap hasil belajar siswa SMA”. Kerangka waktu pencarian mencakup artikel yang diterbitkan antara tahun 2019 hingga 2023 untuk mendapatkan informasi paling relevan dan terkini.

Hasil penelusuran awal menunjukkan terdapat sejumlah artikel yang membahas, misalnya tentang strategi penerapan, dampak terhadap proses pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar siswa. Setelah menetapkan kriteria seleksi yang ketat seperti fokus pada penelitian empiris, publikasi berbahasa Indonesia, dan keakuratan data, artikel yang relevan dipilih untuk dianalisis lebih lanjut. Proses ini penting untuk memastikan bahwa tinjauan literatur memberikan pemahaman komprehensif tentang penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah menengah dan dampaknya terhadap hasil pendidikan siswa.

Table 1: Sintetis Grid

No.	Penulis	Judul	Metode	Instrumen	Hasil
1	Silviya Chaniago, Dewi Fitri Yeni, Merika Setiawati. Universitas Mahaputra Muhammad Yamin (2022)	Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Geografi di MAN I Koto Baru	Deskriptif kualitatif	observasi, wawancara dan dokumentasi	Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar berdampak positif terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Geografi di MAN I Koto Baru." ini dibuktikan dengan meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.
2	Heri Kamarullah, Anna Marganingsih, Munawar Thoharudin. Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP Persada Khatulistiwa (2024)	PENGARUH KURIKULUM MERDEKA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI DI MAN 1 SINTANG	kualitatif	kuesioner dan dokumentasi	Terdapat pengaruh signifikan antara Kurikulum Merdeka Belajar terhadap hasil belajar ekonomi berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dapat memengaruhi hasil belajar siswa. Selain itu juga terdapat pengaruh signifikan antara Motivasi Belajar terhadap hasil belajar ekonomi. ini didasarkan pada teori yang menyatakan bahwa motivasi belajar siswa dapat memengaruhi pencapaian akademik mereka. Motivasi Belajar juga berperan sebagai mediator antara Kurikulum Merdeka Belajar dan hasil belajar ekonomi.
3	Adini Adia Fitri, Slamet Rianto, Trina Febriani Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas PGRI Sumatera Barat (2023)	Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas X di SMAN 2 Tilatang Kamang	kuantitatif	sempling	bahwa penerapan kurikulum merdeka memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri 2 Tilatang Kamang. Hipotesis alternatif (Ha) menyatakan bahwa penerapan kurikulum merdeka dapat diterima, sementara hipotesis nol (Ho) ditolak. Selain itu, besar kontribusi variabel X (penerapan kurikulum merdeka) dalam mempengaruhi variabel Y (hasil belajar siswa) dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi yang menunjukkan seberapa besar pengaruhnya.
4	Deanti Putri Rania, Sazili,	Analisis Implementasi	Deskriptif kualitatif	wawancara, observasi	Pada rencana Pembelajaran , bahan ajar yang digunakan guru sudah sesuai dan mengacu pada bahan ajar yang disediakan oleh

	Zufiyardi, Hilyati Milla, Rossa Ayuni Universitas Muhammadiyah Bengkulu (2024)	Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMAN 1 Bengkulu		dan dokumentasi	Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Olahraga, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Pembelajaran yang dilakukan guru berupaya untuk menghubungkan dengan prinsip-prinsip pembelajaran kurikulumnya sendiri. Selama tahap pengembangan, perhatian diberikan untuk memastikan bahwa pembelajaran yang berlangsung berpusat pada siswa dan akurat. Metode pembelajaran yang digunakan untuk penilaian didasarkan pada prinsip-prinsip penilaian yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Olahraga, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
5	Awaliyah Septiani, Novaliyosi, Hepsy Nindiasari Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Banten (2022)	Implementasi kurikulum merdeka ditinjau dari pembelajaran matematika dan pelaksanaan P5 (studi di SMA Negeri 12 Kabupaten Tangerang)	deskriptif kualitatif	wawancara dan observasi	hipotesis yang mungkin terkait dengan implementasi kurikulum merdeka di SMA Negeri 12 Kabupaten Tangerang adalah bahwa pelaksanaan kurikulum merdeka dan P5 dengan tema "Zero Waste" dapat meningkatkan keterampilan matematika dan karakter peserta didik dalam hal kesadaran lingkungan dan perilaku berkelanjutan.
6	Hildayati, Annisa Mayasari, & Nurliani Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin (2023)	Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada Kelas X-1 SMAN 4 Banjarmasin	kualitatif	observasi, wawancara, dan dokumentasi	Implementasi kurikulum merdeka di SMA Negeri 4 Banjarmasin berdampak positif terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi. Faktor internal seperti minat, motivasi, dan perhatian peserta didik, serta faktor eksternal seperti metode pembelajaran dan interaksi dengan teman sekelas, diyakini mempengaruhi hasil belajar. Kolaborasi antara guru, MGMP, dan pihak universitas juga diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan ekonomi di sma Negeri 4 Banjarmasin
7	oly Deo Glorya Hutagalung, Ely Kurniati Program Studi Pendidikan Fisika, Universitas Jambi	Analisis Perubahan Kurikulum Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Sman 3 Kota Jambi (Studi Perubahan Kurikulum 2013 Ke Kurikulum	kualitatif	dokumen sebagai sumber data	Terdapat peningkatan hasil belajar fisika siswa setelah penerapan Kurikulum Merdeka dibandingkan dengan Kurikulum 2013. Faktor-faktor seperti kualitas implementasi, pelatihan guru, dan keterlibatan siswa akan memengaruhi hubungan antara perubahan kurikulum dan hasil belajar siswa. Guru yang mampu menetapkan metode, model, dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka akan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran

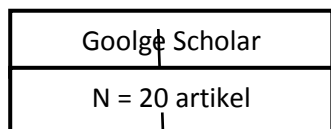
	(2024)	Merdeka)			fisika.
8	Nabilah Irsandi, Suyatmini Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta (2023)	IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SMA NEGERI 2 MEJAYAN DALAM MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X TAHUN PELAJARAN 2022/2023	penelitian kualitatif dengan desain etnografi	observasi, wawancara, dan dokumentasi	perencanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 2 Mejayan pada mata pelajaran Ekonomi telah dilakukan dengan baik, dimulai dengan identifikasi Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan perancangan modul ajar yang relevan. Pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 2 Mejayan juga dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran discovery, yang melibatkan tahap pengantar materi, kegiatan inti, dan penutup, sehingga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Serta evaluasi proses pembelajaran Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 2 Mejayan pada mata pelajaran Ekonomi telah memberikan hasil positif, di mana guru mampu membuat modul ajar yang menumbuhkan minat siswa, serta lembar kerja peserta didik (LKPD) memiliki peran penting dalam pemahaman siswa terhadap materi ekonomi
9	Wahyu Mustajab, Eeng Ahman, Disman Universitas Pendidikan Indonesia (2023)	ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI PADA KELAS X-1 SMAN 30 KABUPATEN TANGERANG	kulitatif	observasi, angket dan dokumentasi	implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran mata pelajaran ekonomi di SMAN 30 Kabupaten Tangerang akan berdampak positif terhadap hasil belajar siswa. Diharapkan bahwa dengan penerapan kurikulum merdeka, guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, memanfaatkan teknologi sebagai sumber belajar, dan mampu mengembangkan materi pembelajaran yang mendukung pemahaman siswa. Selain itu, diharapkan bahwa perilaku guru yang mendukung kegiatan pembelajaran akan mendorong siswa untuk aktif mengikuti pembelajaran dan mencapai hasil belajar yang baik.
10	Muhammad Habiibie Ahsani Universitas Negeri Malang (2023)	PEMBERLAKUAN KURIKULUM MERDEKA TERHADAP KINERJA GURU DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA	pre-eksperimen dengan pendekatan mixed method (campuran)	observasi, wawancara, dokumen, serta foto	pemberlakuan Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Sulang, Rembang akan berdampak positif terhadap kinerja guru dalam mengajar mata pelajaran Sejarah dan hasil belajar siswa. Hipotesis ini didasarkan pada asumsi bahwa Kurikulum Merdeka dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, metode pengajaran yang inovatif, dan pemahaman siswa terhadap materi Sejarah

		PEMBELAJARAN SEJARAH KELAS X SMA NEGERI 1 SULANG KABUPATEN REMBANG			
--	--	-----------------------------------------------------------------------------------	--	--	--

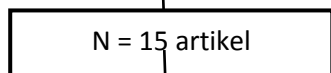
Hasil pencarian artikel dapat digambarkan sebagai berikut:

Table 2 : Flow Diagram Literatur

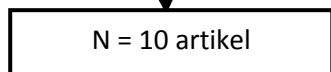
1. Pencarian Literatur



2. Skrining by Title



3. Skrining by Contect



HASIL

Berdasarkan rangkuman dari 10 artikel yang telah sesuai dengan kriteria, dapat dibuat sebuah analisis yang jelas dan akurat mengenai pengaruh implementasi Kurikulum Merdeka Belajar terhadap hasil belajar siswa, khususnya pada berbagai mata pelajaran di berbagai sekolah di Indonesia. Berikut adalah pembahasan yang dapat diambil dari literatur review tersebut:

1. Pengaruh Positif Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar:

Program kurikulum merdeka memberikan pengaruh positif terhadap pembelajaran berkelanjutan dan berdampak pada peningkatan hasil belajar mahasiswa. Kurikulum ini mengembangkan kompetensi dengan memperhatikan keterampilan dan minat dalam pelajaran kurikulum yang berbeda (Hidayati et al., 2022). Melalui kurikulum merdeka, siswa menjadi pembelajar yang dapat berkembang. Karena proses pembelajaran didasari oleh perasaan bahwa siswa mempunyai potensi dan siap mencapai hasil belajar yang diinginkan. Dahulu guru harus melalui tahapan pembelajaran yang telah ditetapkan, sehingga guru harus menghabiskan lebih banyak waktu dalam pengelolaan. Dengan kurikulum Merdeka Belajar, seluruh rencana pembelajaran dan kurikulum disusun berdasarkan komponen isi inti, sehingga memberikan cukup waktu bagi guru untuk menilai pembelajaran. Kurikulum mandiri tidak hanya memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengembangkan potensinya, tetapi juga memberikan kebebasan pada satuan pendidikan untuk mengelola kurikulum berdasarkan otonomi daerah dan memberikan kebebasan kepada guru dalam membentuk pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang direncanakan (Mulyasa, 2021).

2. Faktor-faktor Penentu Keberhasilan Implementasi:

Implementasi kurikulum harus diakui sebagai bagian integral dari pengembangan kurikulum, karena merupakan bentuk pembaharuan kurikulum yang direncanakan. Oleh karena itu, penerapan kurikulum memerlukan konsep, prinsip, prosedur dan pendekatan strategis. Keberhasilan implementasi kurikulum terutama bergantung pada strategi yang digunakan. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah dengan mengetahui faktor-faktor yang menentukan keberhasilan penerapan kurikulum mandiri.

Faktor penentu pertama adalah kesesuaian keterampilan pendidik dan guru (PTK) dengan kurikulum dan buku teks. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah mengembangkan strategi pelatihan guru, yang melibatkan tim pengembangan kurikulum yang berbeda di tingkat pusat dan melatih para pendidik dari berbagai latar belakang. Guru diharapkan memiliki empat aspek penting ketika menerapkan kurikulum: kompetensi pedagogik, akademik, sosial dan administrasi. Peran guru sangat menentukan keberhasilan kurikulum karena guru tidak hanya memotivasi siswa tetapi juga berperan aktif dalam mengamati materi pembelajaran, bertanya, berdiskusi dan berkomunikasi dengan sukses.

Melalui keempat tujuan tersebut diharapkan mahasiswa mampu meningkatkan kemampuan kerja, keterampilan, dan pengetahuannya secara signifikan. Siswa menjadi lebih kreatif, inovatif dan produktif. Guru mempunyai peran penting dalam melaksanakan seluruh pembelajaran dalam kurikulum. Guru masa depan tidak hanya membutuhkan kecerdasan, tetapi juga kemampuan beradaptasi terhadap perubahan.

Kedua, faktor pendukung. Terdiri dari tiga komponen:

- a. Ketersediaan buku sebagai bahan belajar mengajar yang mengintegrasikan standar kurikulum.
- b. Memperkuat peran negara dalam pengelolaan dan pengendalian.
- c. Memperkuat manajemen sekolah dan budaya sekolah.

3. Metode Pembelajaran dan Evaluasi:

Metode pengajaran sangat diperlukan di sekolah, terutama dalam pembelajaran di kelas. Trianto (2010) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah cetak biru atau model yang digunakan sebagai pedoman dalam merancang pembelajaran di kelas atau instruktur. Pupuh dan Sobry S (2010) menyatakan bahwa semakin tepat metode yang digunakan guru dalam mengajar, diharapkan semakin efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Roestiyah (1989) mengatakan guru harus mempunyai strategi yang memungkinkan siswa belajar secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Sebagai pendidik, guru harus mampu mengelola situasi pengajaran agar tercipta suasana belajar yang nyaman. Untuk dapat terselenggaranya proses pembelajaran yang bermutu, guru juga memerlukan metode

pengajaran yang baik agar dapat memberikan pengaruh positif terhadap pembelajaran siswa. Oleh karena itu, guru juga harus mempunyai kemampuan untuk menyesuaikan metode pengajaran sesuai dengan karakteristik siswa. Siswa dapat diberitahu bahwa hasil belajar yang berkualitas juga dapat dihasilkan dari proses pembelajaran yang berkualitas tinggi. Untuk menghasilkan pembelajaran yang berkualitas, guru harus mampu menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan kelas. Ketidaksiharian metode pengajaran yang ada saat ini dapat mempengaruhi kualitas proses pembelajaran itu sendiri, oleh karena itu guru diasumsikan mengetahui cara menggunakan metode pengajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah.

Keberhasilan pembelajaran tidak lepas dari peran guru. Hubungan antara kinerja guru dan siswa menentukan keberhasilan pembelajaran, mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan memberikan hasil yang maksimal jika pembelajaran efektif. Pembelajaran yang efektif memungkinkan semua siswa berpartisipasi aktif. Salah satu cara untuk mengoptimalkan pembelajaran adalah dengan memperbaikinya dengan bantuan hasil penilaian. Evaluasi ini dapat berupa penilaian terhadap hasil belajar dan proses belajar siswa. Faktor penilaian penting dalam menentukan efektivitas pembelajaran baik dalam proses pembelajaran maupun hasil belajar. Selain itu, evaluasi proses pembelajaran secara berkesinambungan memberikan gambaran yang jelas tentang efektivitas kurikulum Merdeka Belajar dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa..(Miftha Huljannah, 2021)

4. **Peran Motivasi dan Lingkungan Pembelajaran:**

Damis dan Muhajis (2018). Peserta termotivasi yang, maka makin tinggi pula hasil belajarnya. Motivasi mempunyai arti dan peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar, adapun motivasi meningkatkan semangat belajar pada diri siswa, sedangkan kurangnya motivasi tentu melemahkan semangat belajar. Motivasi belajar siswa diyakini menjadi mediator penting antara penerapan kurikulum mandiri dengan hasil belajar akademik. Motivasi tidak hanya penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa, namun peran lingkungan belajar juga harus diperhatikan.

Lingkungan belajar dapat mempengaruhi kualitas belajar setiap siswa. Lingkungan belajar dan area belajar yang nyaman meningkatkan kemampuan konsentrasi anak. Dan lingkungan belajar yang dipersiapkan dengan baik membuat siswa lebih menikmati proses belajar dan mempengaruhi hasil belajarnya. Lingkungan belajar disamakan dengan lingkungan pendidikan. Ketiga lingkungan pendidikan (sekolah, keluarga dan masyarakat) mempengaruhi dan mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan Sugiyanto (2015) dan Dian (2016). Setiap lingkungan belajar mempunyai peranan yang berbeda-beda dalam mencapai tujuan pembelajaran. Tercapainya hasil belajar yang baik menunjukkan keberhasilan proses pembelajaran dan sebaliknya. Oleh karena itu dukungan keluarga sangat diperlukan. Ketersediaan peralatan, kualitas guru dalam pembelajaran dan pedagogi: Prasarana sekolah. dan peran lingkungan sosial berperan dan mempengaruhi prestasi akademik siswa. Semakin termotivasi siswa untuk belajar dan semakin baik lingkungan belajar maka semakin baik pula hasil belajarnya dan sebaliknya. Belajar di lingkungan belajar yang sangat memotivasi dan mendorong membangkitkan pembelajaran dan meningkatkan keinginan untuk belajar.

5. **Keterlibatan Stakeholder:**

Stakeholder pendidikan juga merupakan penyelenggara pendidikan atau lembaga pendidikan dan dapat diartikan sebagai orang-orang yang secara langsung maupun tidak langsung berkepentingan dengan kegiatan pendidikan di sekolah, karena pada dasarnya stakeholder pendidikan itu sendiri terbagi dalam tiga kategori utama (Muhammad Tholut. 2018), yaitu: 1) sekolah, meliputi guru, kepala sekolah, siswa, dan penyelenggara; 2) pengawas, pengawas lembaga pendidikan, walikota dan menteri pendidikan mewakili pemerintah; 3) masyarakat, sedangkan yang berkepentingan terhadap pendidikan adalah orang tua siswa, pemerhati dan lembaga pendidikan, lembaga swadaya masyarakat, perusahaan atau masyarakat yang membutuhkan guru, toko buku, kontraktor pembangunan sekolah, penerbit buku, penyedia alat peraga, dll. Kerjasama Kerja sama antar guru, administrasi sekolah dan kerjasama juga menjadi faktor penting dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah berbeda antar lembaga pendidikan lain, misalnya perguruan tinggi (MGMP).

SIMPULAN

Berdasarkan tinjauan literatur yang disajikan, dapat disimpulkan bahwa Kurikulum Merdeka mempunyai pengaruh positif berkelanjutan terhadap hasil belajar siswa pada berbagai mata pelajaran. Faktor-faktor seperti desain pengajaran yang baik, metode pengajaran yang inovatif, partisipasi aktif guru dan siswa, serta motivasi belajar yang tinggi menjadi kunci penerapan kurikulum ini. Kajian-kajian tersebut memberikan landasan yang kuat bagi kesinambungan pengembangan dan peningkatan kemandirian belajar di Indonesia.

REFERENSI

- Anggraena, Y., Felicia, N., Eprijum, D., Pratiwi, I., Utama, B., Alhapi, L., & Widiawati, D. (2022). Kajian akademik kurikulum untuk pemulihan pembelajaran.
- Chaniago, S., Yeni, D. F., & Setiawati, M. (2022). Analisis penerapan kurikulum merdeka belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran geografi di MAN I Koto Baru. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 2(3), 184-191.
- Fitri, A. A., Rianto, S., & Febriani, T. (2023). Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas X di SMAN 2 Tilatang Kamang. *Journal on Education*, 5(4), 17444-17451.
- Hildayati, H., Mayasari, A., & Nurliani, N. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada Kelas X-1 SMAN 4 Banjarmasin. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 3(2), 53-60.
- Huljannah, M. (2021). Pentingnya proses evaluasi dalam pembelajaran Di sekolah dasar. *Educator (Directory of Elementary Education Journal)*, 2(2), 164-180.
- Hutabarat, H., Harahap, M. S., & Elindra, R. (2022). Analisis penerapan kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri Sekota Padangsidimpuan. *Jurnal MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 5(3), 58-69.
- Hutagalung, S. D. G., & Kurniati, E. (2024). Analisis Perubahan Kurikulum Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Sman 3 Kota Jambi (Studi Perubahan Kurikulum 2013 Ke Kurikulum Merdeka). *Scientica Education Journal*, 1(2), 1-8.
- Irsandi, N. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri 2 Mejayan Dalam Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Tahun Pelajaran 2022/2023* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Kamarullah, H., Marganingsih, A., & Thoharudin, M. (2024). PENGARUH KURIKULUM MERDEKA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI DI MAN 1 SINTANG. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 9(1), 219-228.
- Munawar, M., Muzakar, A., & Badarudin, B. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Berdiferensiasi Di SMA Lombok Timur. *Jurnal Suluh Edukasi*, 4(1).
- Munthe, M. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan kurikulum ditinjau dari sudut manajerial. *Warta Dharmawangsa*, 14(2).
- Mustajab, W., Ahman, E., & Disman, D. (2023). ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA TERDAHAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI PADA KELAS X-1 SMAN 30 KABUPATEN TANGERANG. *Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati*, 4(2), 288-292.
- Rania, D. P., Sazili, S., Zufiyardi, Z., Milla, H., & Ayuni, R. (2024). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMAN 1 Bengkulu. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 3(2), 57-66.
- Sari, Y. G., Putra, B. E., Miranti, Y., & Setiawati, M. (2022). Hubungan peningkatan motivasi belajar siswa dengan penerapan kurikulum merdeka belajar kelas X DI SMA 1 IX Koto Sungai Lasi. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(4), 131-138.
- Septiani, A. (2022). Implementasi kurikulum merdeka ditinjau dari pembelajaran matematika dan pelaksanaan P5 (studi di SMA Negeri 12 Kabupaten Tangerang). *AKSIOMA: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 13(3), 421-435.
- Sitorus, F. R., Waruwu, K. K., & Febry, A. (2023). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Tingkat Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(06), 328-334.
- Sundari, T. E. P. (2021). Stakeholders Dalam Pendidikan. *At-Tazakki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam dan Humaniora*, 5(2), 285-296.

- Utamingtyas, S., Subaryana, S., & Puspitawati, E. N. E. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 8(2).
- Yuliawan, E., & Saputra, A. S. A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sma Negeri 1 Tanjung Jabung Timur Implementation Of The Independent Learning Curriculum At SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur. *Journal of Sport Science and Tourism Activity (JOSITA)*, 2(1), 01-09.